

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA DI SD MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG

Implementation of the Reciprocal Teaching Learning Model to Improve Motivation and Science Learning Outcomes at Muhammadiyah 1 Primary School Bandar Lampung

RATIKA NOVIANTI

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam An Nur Lampung. e-mail: ratikanovianti19@gmail.com.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA di SMP N 20 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yang masing-masing melibatkan empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi: koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data kuantitatif berfokus pada data statistik dan numerik untuk menganalisis dan mengukur fenomena secara objektif. Analisis kuantitatif pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan minat, perhatian, partisipasi, dan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada siklus pertama, rata-rata minat siswa adalah 56,55%, perhatian 57,74%, dan partisipasi 59,52%. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan menjadi 60,12% untuk minat, 63,09% untuk perhatian, dan 64,88% untuk partisipasi, yang mencerminkan keterlibatan siswa yang lebih aktif. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata hasil belajar pada siklus pertama sebesar 54,52%, yang meningkat menjadi 83,21% pada siklus kedua, dengan peningkatan sebesar 28,69 poin. Peningkatan ini disebabkan oleh upaya perbaikan yang dilakukan antara siklus pertama dan kedua, yang mencakup pengelolaan waktu yang lebih baik, pemilihan materi yang relevan, serta pelaksanaan diskusi kelompok yang lebih dinamis. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

Kata kunci: *Reciprocal Teaching*, motivasi, hasil belajar, IPA, Penelitian Tindakan Kelas.

Abstract. This study aims to determine the effectiveness of the application of the *Reciprocal Teaching* learning model in improving motivation and science learning outcomes at SMP N 20 Bandar Lampung. This study uses a Classroom Action Research (CAR) approach with two cycles, each involving four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. The data analysis technique used is the qualitative data analysis technique of the Miles and Huberman model which includes: data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Quantitative data analysis focuses on statistical and numerical data to analyze and measure phenomena objectively.

Quantitative analysis in this study is descriptive statistical analysis was used. The results showed that the application of the Reciprocal Teaching model can significantly increase student interest, attention, participation, and learning outcomes. In the first cycle, the average student interest was 56.55%, attention 57.74%, and participation 59.52%. In the second cycle, there was an increase to 60.12% for interest, 63.09% for attention, and 64.88% for participation, reflecting more active student involvement. In addition, student learning outcomes also experienced a significant increase, with an average learning outcome in the first cycle of 54.52%, which increased to 83.21% in the second cycle, with an increase of 28.69 points. This increase was due to improvement efforts made between the first and second cycles, which included better time management, selection of relevant materials, and implementation of more dynamic group discussions. Overall, the results of this study indicate that the Reciprocal Teaching learning model is effective in improving student motivation and learning outcomes at SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

Keywords: Reciprocal Teaching, motivation, learning outcomes, Science, Classroom Action Research.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, di mana setiap individu memiliki hak untuk terus berkembang melalui pendidikan. Secara umum, pendidikan dapat dipahami sebagai proses kehidupan yang berfokus pada pengembangan diri, sehingga seseorang mampu menjalani kehidupan dengan baik dan menjadi pribadi yang berpendidikan. Dalam menjalani hidup, manusia membutuhkan pendidikan sebagai sarana untuk belajar, memperoleh pengetahuan, dan pengalaman. Hasil dari proses ini adalah perubahan perilaku dan peningkatan kemampuan yang bersifat relatif permanen, yang terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya (Kusumawati *et al.*, 2023). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah upaya yang bertujuan untuk membangun manusia melalui pengembangan potensi diri agar memiliki kecerdasan, wawasan, serta keterampilan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan (Masnuah *et al.*, 2022). Tujuan pendidikan adalah membantu setiap individu mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan harus relevan dengan kebutuhan individu yang terus berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang saat ini menjadi salah satu pilar utama pembangunan nasional. Kemajuan tersebut menuntut adanya persiapan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk memenuhi kebutuhan ini, proses pendidikan perlu difokuskan pada peningkatan mutu, sehingga dapat menghasilkan individu yang kompeten dan mampu beradaptasi dengan tantangan zaman (Magpiroh and Mudzafar, 2023).

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu fokus utama pembangunan nasional di Indonesia. Di tingkat Sekolah Dasar, mata pelajaran

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi salah satu mata pelajaran penting yang dirancang untuk melatih siswa berpikir kritis, memahami konsep-konsep ilmiah, dan memecahkan masalah. Namun, tantangan dalam pembelajaran IPA sering kali muncul, seperti rendahnya motivasi belajar siswa dan hasil belajar yang tidak memenuhi target. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung tahun 2023, rata-rata nilai IPA siswa SD di Kota Bandar Lampung hanya mencapai 68,5, masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75.

Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, salah satu sekolah Swasta yang berlokasi di wilayah perkotaan, menghadapi permasalahan serupa berdasarkan laporan hasil belajar siswa semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, hanya 58% siswa kelas VI yang mencapai nilai KKM untuk mata pelajaran IPA. Selain itu, survei internal yang dilakukan pihak sekolah pada kelas VI menunjukkan bahwa lebih dari 65% siswa mengaku merasa bosan selama pembelajaran IPA berlangsung. Rendahnya motivasi siswa ini dipengaruhi oleh model pembelajaran yang kurang interaktif dan dominasi metode ceramah dalam proses belajar mengajar. Guru-guru SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung masih cenderung menggunakan metode pembelajaran tradisional yang terpusat pada guru. Metode ini sering kali membuat siswa menjadi pasif, kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dan hanya berfokus pada penyelesaian tugas tanpa memahami konsep secara mendalam. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada awal semester, hanya sekitar 30% siswa yang aktif bertanya atau memberikan tanggapan selama pembelajaran IPA berlangsung. Hal ini mengindikasikan perlunya perubahan dalam pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Model ini merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam memahami materi melalui diskusi kelompok kecil. *Reciprocal Teaching* menggunakan empat strategi utama, yaitu merangkum, bertanya, mengklarifikasi, dan memprediksi, yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif siswa. Dalam berbagai penelitian, model ini telah terbukti efektif meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa di berbagai jenjang Pendidikan (Abdullah and Dai, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti lain menunjukkan bahwa penerapan *Reciprocal Teaching* mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa hingga 20% dalam dua siklus pembelajaran (Mathelumual *et al.*, 2023). Penelitian lain mencatat bahwa motivasi siswa juga meningkat hingga 30% setelah penerapan model ini. Keberhasilan tersebut didukung oleh pendekatan pembelajaran yang membuat siswa lebih terlibat dalam memahami materi secara mendalam melalui diskusi dan kolaborasi (Muthik *et al.*, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa *Reciprocal Teaching* memiliki potensi besar untuk diterapkan di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sebagai upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu, karakteristik siswa kelas VI di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan belajar yang heterogen. Data yang diperoleh dari rapor semester sebelumnya menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara siswa dengan nilai tinggi dan siswa dengan nilai rendah.

Reciprocal Teaching menawarkan solusi dengan pendekatan kolaboratifnya, di mana siswa yang lebih mampu dapat membantu teman-temannya dalam memahami materi. Hal ini dapat mengurangi kesenjangan prestasi dan meningkatkan keterlibatan seluruh siswa dalam pembelajaran. Fasilitas pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung juga mendukung penerapan model pembelajaran inovatif seperti *Reciprocal Teaching*. Berdasarkan laporan inventarisasi sekolah tahun 2023, setiap kelas dilengkapi dengan perangkat proyektor dan akses internet. Selain itu, guru IPA juga telah mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis kolaborasi dan proyek. Namun, penggunaan fasilitas ini masih terbatas pada penyampaian materi menggunakan slide presentasi, sehingga potensinya belum dimaksimalkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif.

Dukungan dari kepala sekolah dan komite sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan model ini. Kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung telah memberikan arahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui inovasi metode pembelajaran. Komite sekolah, yang mewakili orang tua siswa, juga menyatakan dukungan penuh terhadap langkah-langkah yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar anak-anak mereka. Dengan adanya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, implementasi

Reciprocal Teaching diharapkan dapat berjalan lebih efektif. Penerapan model pembelajaran ini juga relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan pengembangan keterampilan abad ke-21. *Reciprocal Teaching* tidak hanya membantu siswa memahami konsep IPA, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja dalam tim. Dengan demikian, model ini dapat menjadi bagian dari strategi sekolah dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan pendidikan di masa depan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

METODELOGI PENELITIAN/ PENULISAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Pembelajaran di kelas dilakukan melalui langkah-langkah sistematis dan siklus berulang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Susilo *et al.*, 2022). Tahapan ini mengacu pada model tindakan yang diusulkan oleh Arikunto, yang menekankan perlunya langkah reflektif untuk mengidentifikasi perbaikan dari hasil setiap siklus (Abdillah *et al.*, 2021). Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru merancang strategi pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa. Perencanaan ini mencakup pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyusunan materi ajar, alat evaluasi, dan instrumen pengumpulan data. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan tindakan, strategi yang telah dirancang diimplementasikan di kelas dengan melibatkan siswa secara aktif. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan, sambil mengamati respons dan keterlibatan siswa (Arikunto, 2021).

Tahap berikutnya adalah pengamatan, yang dilakukan secara sistematis dengan mencatat berbagai hal yang terjadi selama proses pembelajaran,

termasuk interaksi siswa, respons terhadap pembelajaran, dan hambatan yang muncul. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan berjalan sesuai rencana dan untuk mendeteksi kelemahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran. Tahapan terakhir adalah refleksi, di mana peneliti bersama guru menganalisis data yang diperoleh dari pengamatan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk merancang siklus berikutnya.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VI semester 1 SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, yang berjumlah 28 orang. Dari jumlah tersebut, terdapat 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Karakteristik siswa yang heterogen dalam hal kemampuan akademik dan tingkat motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini. Untuk mengumpulkan data, digunakan berbagai teknik pengumpulan data yang dirancang untuk mengukur berbagai aspek pembelajaran. Teknik pertama adalah observasi, yang dilakukan melalui pengamatan langsung di kelas dan pencatatan rinci mengenai proses pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan masalah yang dihadapi siswa serta efektivitas metode yang diterapkan. Data dari observasi menjadi dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Selain itu, digunakan angket yang diberikan kepada siswa pada akhir setiap siklus. Angket ini bertujuan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa setelah tindakan dilakukan. Dengan menggunakan skala likert atau pertanyaan tertutup, peneliti dapat mengetahui perubahan motivasi siswa secara kuantitatif. Hasil angket juga menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan tindakan yang telah diimplementasikan (Arikunto, 2021).

Selanjutnya, dilakukan tes pada setiap akhir siklus untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes ini disusun berdasarkan materi yang telah diajarkan selama tindakan berlangsung. Hasil tes dianalisis untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Tes juga berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan strategi pembelajaran yang diterapkan. Teknik lain yang digunakan adalah wawancara, yang dilakukan dengan siswa dan guru untuk memperkuat data yang telah diperoleh. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti dapat

menggali informasi mendalam mengenai pengalaman siswa selama pembelajaran dan persepsi guru terhadap efektivitas tindakan yang dilakukan. Wawancara juga memberikan wawasan tambahan yang tidak dapat diperoleh melalui angket atau observasi (Susilo *et al.*, 2022). Dalam PTK keabsahan adalah keajekan proses penelitian seperti yang diisyaratkan dalam penelitian kualitatif. Kriteria keabsahan untuk penelitian kualitatif adalah makna langsung yang dibatasi oleh sudut pandang peneliti itu sendiri terhadap proses penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik yang dinamakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber.

Analisis data dilakukan yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang meliputi: koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data kuantitatif untuk hasil observasi, angket dan hasil belajar menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif untuk merangkum data dari observasi, angket, dan tes dimana hasil akhirnya berupa rata-rata dan persentase (Jailani and Saksitha 2024). Dengan mengintegrasikan berbagai teknik pengumpulan data tersebut, dan analisis data penelitian ini mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas tindakan yang dilakukan, serta bagaimana tindakan tersebut dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas VI SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran yang efektif merupakan salah satu kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, realitas di lapangan sering kali menunjukkan berbagai kendala yang memengaruhi proses belajar-mengajar, terutama terkait dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Masalah tersebut juga terjadi pada penelitian ini, di mana hasil awal menunjukkan rendahnya minat, perhatian, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar yang dicapai. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan penelitian dilaksanakan bertepatan pada jam mata pelajaran IPA dan tidak mengganggu proses pelaksanaan pembelajaran yang lain

sertasekaligus sebagai praktisi dan guru mata pelajaran IPA tidak perlu meninggalkan kelas dimana ia mengajar, sehingga membantu kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Pengumpulan data dilakukan pada saat proses pembelajaran dan setelah pembelajaran. Data yang dikumpulkan pada saat proses pembelajaran meliputi aspek minat, perhatian, dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Data dikumpulkan dengan bantuan observer. Sedangkan data yang dikumpulkan setelah pembelajaran berupa hasil belajar dan motivasi siswa. Berikut ini adalah rincian hasil pengolahan data tersebut.

Tabel 1. Hasil Observasi Pembelajaran pada Siklus 1

No	Indikator	Hasil (%)
1	Minat	56,55
2	Perhatian	57,74
3	Partisipasi	59,52

Di akhir siklus pertama siswa diberi tes dan angket untuk mengukur hasil belajar dan motivasi setelah tindakan. Adapun hasil belajar dan motivasi menunjukkan hal yang sejalan dengan hasil observasi.

Tabel 2. Hasil Belajar dan Motivasi Siswa pada Siklus 1

No	Aspek	Hasil
1	Rata-rata Hasil Belajar	54,52
2	Rata-rata Angket (%)	64,38

Dua tabel di atas menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang diberikan masih belum memberikan perubahan yang signifikan. Sehingga masih perlu difikirkan dan diupayakan tindakan perbaikan lagi di siklus berikutnya sehingga tingkat minat, perhatian, partisipasi, hasil belajar dan motivasi dapat lebih meningkat lagi.

Pada siklus kedua, proses tindakan dilakukan kembali dengan melalui perencanaan yang lebih matang dan memperhatikan hasil refleksi pada siklus pertama. Penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif pada siklus kedua menunjukkan dampak yang lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya yang ditunjukkan pada hasil pengolahan data berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Pembelajaran pada Siklus 2

No	Indikator	Hasil (%)
1	Minat	60,12
2	Perhatian	63,09
3	Partisipasi	64,88

Tabel 4. Hasil Belajar dan Motivasi Siswa pada Siklus 2

No	Aspek	Hasil
1	Rata-rata Hasil Belajar	83,21
2	Rata-rata Angket (%)	88,69

Hasil yang disajikan pada tabel 2 dan 4 di atas menunjukkan adanya peningkatan pada indikator minat, perhatian, partisipasi siswa, hasil belajar dan juga motivasi siswa. Hasil belajar dan motivasi yang merupakan data utama pada penelitian ini sudah mencapai target penelitian, sehingga proses tindakan pada penelitian tindakan kelas ini dicukupkan pada siklus kedua.

Untuk lebih memperjelas perubahan indikator minat, perhatian, partisipasi siswa, hasil belajar dan juga motivasi siswa, hasil siklus pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini

Tabel 5. Rekapitulasi Data Siklus 1 dan 2

No	Aspek	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1	Minat (%)	56,55	60,12	3,57
2	Perhatian (%)	57,74	63,09	5,35
3	Partisipasi (%)	59,52	64,88	5,36
4	Rata-Rata Hasil belajar	54,52	83,21	28,69
5	Motivasi (%)	64,38	88,69	24,31

Berdasarkan data yang telah disajikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya perbaikan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas VI SD

Muhammadiyah 1 Bandar Lampung pembelajaran dengan *reciprocal teaching* telah berhasil atau dengan kata lain implementasi *reciprocal teaching* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas VI SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

Pembahasan

Hasil analisis data dari implementasi model pembelajaran *Reciprocal Teaching* menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam minat, perhatian, partisipasi siswa, serta hasil belajar dan motivasi siswa. Pada siklus pertama, rata-rata minat siswa dalam pembelajaran adalah 56,55%, perhatian 57,74%, dan partisipasi 59,52%. Indikator-indikator ini meningkat pada siklus kedua, dengan minat mencapai 60,12%, perhatian 63,09%, dan partisipasi 64,88%. Data ini menggambarkan peningkatan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan keterlibatan siswa pada siklus kedua tidak terlepas dari upaya perbaikan yang dilakukan. Dalam penerapan model *Reciprocal Teaching*, kolaborasi dengan guru mata pelajaran menjadi kunci utama untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama. Perbaikan ini meliputi pengelolaan waktu yang lebih baik, pemilihan materi yang lebih relevan, dan pelibatan siswa secara lebih aktif dalam diskusi kelompok. Selain indikator minat, perhatian, dan partisipasi, peningkatan hasil belajar juga menjadi bukti keberhasilan model ini. Pada akhir siklus pertama, rata-rata hasil belajar siswa adalah 54,52, yang berada di bawah standar ketuntasan belajar minimal. Namun, setelah perbaikan diterapkan pada siklus kedua, rata-rata hasil belajar siswa meningkat signifikan menjadi 83,21, dengan selisih peningkatan sebesar 28,69 poin. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya lebih terlibat secara aktif tetapi juga lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Motivasi siswa juga mengalami peningkatan yang nyata, seperti terlihat dari hasil angket kualitas pembelajaran. Pada akhir siklus pertama, rata-rata angket motivasi siswa mencapai 64,38%. Namun, pada siklus kedua, hasil ini meningkat menjadi 88,69%, dengan selisih peningkatan sebesar 24,31%. Hasil ini mencerminkan perbaikan pengalaman belajar yang dirasakan siswa melalui penerapan metode *Reciprocal Teaching*. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan interaksi antara siswa dan materi pelajaran, serta antarsiswa melalui kegiatan diskusi kelompok.

Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara kolaboratif dan bertukar pikiran, sehingga mereka lebih mudah memahami materi dan merasa lebih termotivasi. Perbaikan dalam metode penyampaian materi juga berkontribusi pada hasil ini. Guru mata pelajaran memanfaatkan umpan balik dari siklus pertama untuk memperbaiki pendekatan pengajaran, seperti memberikan contoh-contoh yang lebih konkret, menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik, serta meningkatkan pendampingan dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah ini membantu siswa untuk lebih fokus dan merasa didukung dalam proses belajar mereka.

Keberhasilan model ini juga menunjukkan pentingnya refleksi dan evaluasi dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi yang berkesinambungan, kelemahan yang terjadi pada siklus pertama dapat diidentifikasi dan diperbaiki, sehingga pembelajaran pada siklus kedua menjadi lebih efektif. Pendekatan ini juga mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi mereka dalam menyusun strategi pengajaran yang lebih baik. Secara keseluruhan, model *Reciprocal Teaching* terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, di mana siswa tidak hanya terlibat secara aktif tetapi juga mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang tepat, disertai evaluasi dan kolaborasi yang baik, dapat memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran. Peningkatan ini juga menjadi bukti bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi dan diskusi dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Ketika siswa diberikan ruang untuk berpartisipasi aktif, mereka merasa lebih dihargai dan terlibat, sehingga lebih termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, penerapan *Reciprocal Teaching* dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama di mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam seperti IPA. Model pembelajaran ini tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga pada peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang holistik dalam pembelajaran, di mana aspek kognitif, afektif, dan sosial siswa diperhatikan secara seimbang. Hal ini memberikan pelajaran penting bagi guru dan institusi pendidikan dalam merancang proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* telah menjadi subjek berbagai penelitian yang membuktikan keefektifannya dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Penelitian yang relevan menunjukkan bahwa model ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir kritis tetapi juga menciptakan pembelajaran kolaboratif yang bermakna (Hutauruk *et al.*, 2021). Peneliti lain mengatakan pengembang awal model *Reciprocal Teaching*, menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami teks. Penelitian mereka mengungkap bahwa dengan melibatkan siswa dalam strategi seperti merangkum, mengajukan pertanyaan, memprediksi, dan mengklarifikasi, pemahaman membaca siswa meningkat secara signifikan. Model ini memungkinkan siswa untuk berpikir lebih mendalam dan menginternalisasi isi bacaan, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka (Sari, 2023). Penelitian oleh Kurniawati *et al.* (2020) menemukan bahwa *Reciprocal Teaching* membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills - HOTS*). Strategi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan pemahaman baru menjadi bagian integral dari model ini. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar untuk menghafal, tetapi juga untuk memahami dan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata (Hamdani, 2020). Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Reciprocal Teaching* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman, motivasi, dan hasil belajar siswa. Metode ini mendorong keterlibatan aktif siswa, pengembangan keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator utama yang dapat mencerminkan efektivitas proses pembelajaran. Salah satu faktor yang sangat memengaruhi hasil belajar adalah kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa secara maksimal (Sobri, 2020). Proses pembelajaran yang dirancang dengan baik diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengalaman belajar tersebut mencakup berbagai bentuk interaksi, seperti interaksi antara guru dan siswa, interaksi antarsiswa, serta interaksi siswa dengan sumber belajar atau lingkungan di sekitarnya (Novianti 2022). Melalui pengalaman belajar ini, siswa diharapkan mampu membangun

pengetahuan mereka secara mandiri, baik melalui proses belajar langsung maupun melalui eksplorasi yang lebih mendalam. Proses belajar yang melibatkan siswa secara aktif dapat berdampak positif pada tingkat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, yang pada akhirnya akan memengaruhi hasil belajar yang dicapai (Zubaidah, 2016) (Rahayu *et al.*, 2022). Dengan demikian, salah satu fokus penting dalam pembelajaran adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan mendukung keterlibatan siswa. Untuk mencapai hal ini, guru dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang relevan dan mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas. Sumber belajar yang digunakan tidak hanya berupa buku teks, tetapi juga mencakup media pembelajaran lainnya, seperti video, modul interaktif, atau materi berbasis teknologi yang mampu meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran. Selain itu, pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan oleh guru.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Model ini dirancang untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan mengurangi dominasi guru di kelas. Dalam model pembelajaran ini, guru tidak lagi bertindak sebagai sumber utama informasi, tetapi lebih berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa selama proses belajar berlangsung. Sebagai fasilitator, guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menganalisis, dan memecahkan masalah. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* melibatkan siswa secara langsung dalam diskusi kelompok, di mana mereka bergiliran berperan sebagai pemimpin diskusi untuk menyampaikan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari (N. Kusumawati and Maruti, 2019). Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial siswa, tetapi juga membantu mereka membangun pengetahuan melalui interaksi yang bermakna. Model ini juga menekankan pada proses pembelajaran yang berbasis dialog, di mana siswa diajak untuk berdiskusi, bertanya, memberikan tanggapan, dan menyimpulkan materi bersama-sama. Dengan demikian, siswa menjadi lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi mereka

untuk belajar. Proses ini tidak hanya berfokus pada hasil belajar kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan sosial siswa (Damanik, 2023).

Keunggulan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terletak pada kemampuannya untuk mengalihkan peran utama dari guru kepada siswa, sehingga siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri. Dalam model ini, guru tetap memberikan arahan dan dukungan yang diperlukan, tetapi keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan selama pembelajaran menjadi lebih dominan (Pradja *et al.*, 2020). Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif dan menyenangkan. Selain itu, model ini juga memungkinkan siswa untuk belajar dari teman-teman mereka melalui diskusi kelompok. Mereka dapat saling berbagi pemahaman, memberikan penjelasan, dan saling memperbaiki kesalahan. Proses ini membantu siswa untuk lebih memahami materi, karena mereka tidak hanya belajar dari guru tetapi juga dari teman sebaya. Dengan demikian, model pembelajaran *Reciprocal Teaching* menjadi salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dalam pelaksanaannya, keberhasilan model pembelajaran ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Guru perlu menyediakan bahan ajar yang menantang tetapi tetap sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, serta memberikan arahan yang jelas mengenai peran siswa dalam kelompok. Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang baik, model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, implementasi model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran, meliputi minat, perhatian, partisipasi, hasil belajar, dan motivasi siswa. Pada siklus pertama, indikator keterlibatan siswa menunjukkan nilai rata-rata minat sebesar 56,55%, perhatian 57,74%, dan partisipasi 59,52%. Peningkatan signifikan terlihat pada siklus kedua, dengan rata-rata minat meningkat menjadi 60,12%, perhatian 63,09%, dan partisipasi 64,88%, menunjukkan keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari upaya perbaikan yang dilakukan antara siklus pertama dan kedua. Kolaborasi dengan guru mata pelajaran menjadi faktor kunci dalam mengidentifikasi dan mengatasi kendala yang ada. Perbaikan tersebut mencakup pengelolaan waktu yang lebih efektif, pemilihan materi yang relevan dengan kebutuhan siswa, serta pelaksanaan diskusi kelompok yang lebih dinamis untuk melibatkan siswa secara aktif. Selain aspek keterlibatan, peningkatan yang signifikan juga terjadi pada hasil belajar siswa. Pada akhir siklus pertama, rata-rata hasil belajar berada di angka 54,52, yang belum memenuhi standar ketuntasan belajar minimal. Setelah penerapan perbaikan pada siklus kedua, rata-rata hasil belajar meningkat tajam menjadi 83,21, dengan selisih peningkatan sebesar 28,69. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam berkat keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, model pembelajaran *Reciprocal Teaching* tidak hanya mendorong keterlibatan siswa tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Metode ini menunjukkan bahwa ketika siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran melalui strategi seperti merangkum, mengklarifikasi, memprediksi, dan mengajukan pertanyaan, mereka tidak hanya menjadi lebih termotivasi tetapi juga lebih berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dalam hal ini mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT karena seluruh limpahan berkat serta rahmatnya kepada penulis, Kepala Sekolah dan Para guru-guru SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, beserta siswa-siswi yang sudah memberi saya peluang dalam melaksanakan penelitian. Seluruh teman saya yang senantiasa turut serta membantu saya untuk menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Leon Andretti, H S Sufyati, Puji Muniarty, Indra Nanda, Septina Dwi Retnandari, Wulandari Wulandari, Adirasa Hadi Prasetyo, Sarton Sinambela, Mansur Mansur, and Triana Zuhrotun Aulia. 2021. *Metode Penelitian Dan Analisis Data Comprehensive*. Vol. 1. Penerbit Insania.
- Abdullah, Iskandar, and Simon Dai. 2023. "Enhancing The Students' Ability In Reading Comprehension Through Reciprocal Teaching Strategy." *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 2 (5): 1271–82.

- Arikunto, Suharsimi. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Damanik, Fritz Hotman Syahmahita. 2023. "Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi Di Era Digital." *Prosiding Ilmu Pendidikan Dan Keguruan* 1:1-18.
- Hamdani, Beny. 2020. "Teaching Reading through Reciprocal Teaching Method." *Celtic: A Journal of Culture, English Language Teaching, Literature and Linguistics* 7 (1): 23-34.
- Hutauruk, Elni Erika, Dewi Anzelina, Antonius Remigius Abi, and Patri Janson Silaban. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (4): 2116-21.
- Indriyani, Ceci, Abdul Putra Ginda Hasibuan, Eni Marta, and Elvina Elvina. 2024. "Penerapan Model Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 016 Rambah Samo." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5 (5): 6053-62.
- Jailani, M Syahrani, and Deassy Arestya Saksitha. 2024. "Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal Genta Mulia* 15 (2): 79-91.
- Kusumawati, Intan, Nana Citrawati Lestari, Chintani Sihombing, Felisia Purnawanti, Dian Wahyu P Soemarsono, La Kamadi, Ricardo Valentino Latuheru, and Suriah Hanafi. 2023. *Pengantar Pendidikan*. CV Rey Media Grafika.
- Kusumawati, Naniek, and Endang Sri Maruti. 2019. *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*. CV. Ae media grafika.
- Magpiroh, Nadia Lutfi, and Syadad Nabil Mudzafar. 2023. "Psikologi Pendidikan: Teori, Perkembangan, Konsep, Dan Penerapannya Dalam Konteks Pendidikan Modern." *Seroja: Jurnal Pendidikan* 2 (2): 41-53.
- Masnua, Syafira, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana. 2022. "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas)." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9 (1): 115-30.
- Mathelumual, Mince, Yance Manoppo, and Julita B Manuhutu. 2023. "Video Animasi Stop Motion Sebagai Media Pembelajaran Offline Dalam Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Pada Materi Ikatan Kimia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Ambon." *Molluca Journal of Chemistry Education (MJoCE)* 13 (1): 11-22.
- Muthik, Affiana, Arif Muchyidin, and Alif Ringga Persada. 2022. "The Effectiveness of Students' Learning Motivation on Learning Outcomes Using the Reciprocal Teaching Learning Model." *Journal of General Education and Humanities* 1 (1): 21-30.
- Novianti, Ratika. 2022. "Model Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Mata Pelajaran IPA." *JPB-Jurnal Pendidikan Biologi* 2 (2): 16-23.
- Pradja, Barra Purnama, and Muhammad Arie Firmansyah. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa." *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 2 (2): 159-66.

- Rahayu, Sri. 2022. *Desain Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. Ananta Vidya.
- Sari, Hindri Febri Ana. 2023. "Keefektifan Metode Reciprocal Teaching Pada Kemampuan Membaca Mahasiswa Di Program Studi D-IV Administrasi Bisnis Terapan." *Scholars: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 1 (1): 38–45.
- Sobri, Muhammad. 2020. *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Guepedia.
- Susilo, Herawati, Husnul Chotimah, and Yuyun Dwita Sari. 2022. *Penelitian Tindakan Kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Usman, Ali, Novy Eurika, Ika Priantari, Ahmad Rusdy Awalludin, and Gumilang Mutiara Hilia. 2023. "Improving Studentsâ€™ Creative Thinking Skills by Combining Cooperative Script and Reciprocal Teaching Models." *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research* 4 (3): 391–98.
- Zubaidah, Siti. 2016. "Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran." In *Seminar Nasional Pendidikan*, 2:1–17.

